

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Sepuluh genotipe mempunyai karakter tinggi tanaman di atas varietas Ciliwung dan Ciherang, namun jumlah anakan dan anakan produktifnya tidak lebih banyak. Genotipe IPB 3S dan IPB 4S mempunyai umur berbunga dan umur panen lebih cepat. Genotipe IPB 117-F-14-4-1 mempunyai bobot kering brangkasan lebih tinggi dari Ciliwung di Lampung Timur dan genotipe IPB 117-F-7-2-1 mempunyai karakter bobot kering brangkasan lebih tinggi dari Ciherang di Tanggamus. Genotipe IPB 6R mempunyai daya hasil lebih tinggi dari Ciliwung di Lampung Timur.
2. Karakter tinggi tanaman, jumlah anakan, jumlah anakan produktif, panjang malai, jumlah gabah isi per malai, dan jumlah gabah hampa per malai mempunyai keragaman yang luas. Karakter umur berbunga, umur panen, persen gabah isi per malai, bobot 1000 biji, bobot kering brangkasan, dan daya hasil mempunyai keragaman genetik yang sempit.
3. Karakter tinggi tanaman, jumlah anakan, jumlah anakan produktif, umur berbunga, umur panen, panjang malai, jumlah gabah isi per malai, jumlah gabah hampa per malai, persen gabah isi per malai, bobot 1000 biji, bobot gabah per malai, dan bobot kering brangkasan mempunyai nilai duga heritabilitas untuk tinggi. Karakter daya hasil mempunyai nilai duga heritabilitas sedang.

4. Karakter bobot kering brangkasan berkorelasi dengan daya hasil, karakter tinggi tanaman, panjang malai, jumlah gabah isi per malai, dan jumlah gabah hampa per malai berkorelasi positif terhadap karakter bobot gabah per malai. Karakter jumlah anakan dan jumlah anakan produktif berkorelasi negatif terhadap karakter bobot gabah per malai.
5. Semua genotipe mampu menunjukkan daya hasil yang baik di kedua lokasi. Genotipe IPB 6R mempunyai daya hasil tertinggi 10,02 ton per hektar di Lampung Timur dan genotipe IPB 117-F-7-7-1 mempunyai daya hasil tertinggi 10,46 ton per hektar di Tanggamus.

B. Saran

Untuk lebih mendukung hasil penelitian ini, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut pada aspek agronomi lain misalnya :penentuan jarak tanam yang efektif, menentukan dosis pupuk yang optimal, atau mencari genotipe yang tahan kekeringan.